



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN ANC DI WILAYAH UPT PUSKESMAS ULAWENG

Ismawati¹, Inryani², Sakinah Amir³

Kebidanan, Institut Sains dan Kesehatan Bone

Email: bidanishma3@gmail.com

Kebidanan, Institut Sains dan Kesehatan Bone

Gizi, Institut Sains dan Kesehatan Bone

Artikel info

Artikel history:

Received; 19-08-2022

Revised; 23-08-2022

Accepted; 26-08-2022

Kata Kunci:

Dukungan Keluarga,
Kepatuhan Kunjungan ANC

Keyword:

Family Support,
Compliance ANC Visit

Abstract: *Background: The relationship between family support and ANC visits or motivation is something that causes and supports a person's actions or behavior. Support refers to the drive and effort to satisfy a need or a goal. Support becomes a reason for a person to act in order to fulfill his life needs. Objective: To determine the relationship of family support to the compliance of pregnant women in conducting ANC visits. Methods: Analytical research that explores how and why this health phenomenon occurs. The Cross Sectional approach is a research to study the dynamics of the correlation between risk factors and effects, by approaching, observing or collecting data all at once (point time approach). The population in this study were all pregnant women at UPT Puskesmas Ulaweng, so the sample was determined to be 30 people. Results: The results showed that there was a relationship between family support and compliance with pregnant women in carrying out ANC visits at UPT Puskesmas Ulaweng in 2021 with the results of the chi square test, $p\text{-value} = 0.005$ $p < 0.05$, which means H_a is accepted and H_0 is rejected.. Conclusion: There is a relationship between family support and compliance of pregnant women in conducting ANC visits.*

Abstrak: Latar Belakang: Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ANC atau motivasi merupakan sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Metode: Analitik yaitu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. Dengan pendekatan *Cross Sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi

antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di UPT Puskesmas Ulaweng, sehingga di tentukan sampel berjumlah 30 orang. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di UPT Puskesmas Ulaweng Tahun 2021 dengan hasil uji chi square test didapatkan p-value = 0,005 $p < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak . Kesimpulan: Terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.

PENERBIT : LPPM INSTITUT SAINS DAN KESEHATAN BONE
Email: lppmiskb@gmail.com

PENDAHULUAN

status kesehatan ibu hamil dapat diketahui dengan pemeriksaan diri dan kehamilannya kepelayanan kesehatan terdekat yang disebut ANC perawatan sebelum masa persalinan atau perawatan pada ibu hamil. *Antenatal Care* (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Dengan demikian mampu menghadapi persalinan, kala nifas, pemberian ASI, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Pemeriksaan *Antenatal Care* adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk pemeriksaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditentukan. Aryanti (2020:95)..

Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ANC atau motivasi merupakan sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Notoadmojo, 2012. Dalam Prasetyaningsih, 2020). Pelaksanaan *Antenatal Care*, ibu akan semakin teratur jika mendapat dukungan besar dari keluarga. Dalam hal ini dukungan dari suami, keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan ANC. keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang terdiri atas dua orang atau lebih adanya ikatan persaudaraan atau pertalian darah, hidup dalam satu rumah tangga berinteraksi satu kebudayaan. Jadi dapat dikatakan bahwa salah satu konsep solusi untuk meningkatkan kunjungan kehamilan adalah dengan melibatkan keluarga terutama suami dalam memberikan dukungan sehingga ibu hamil bisa patuh menjalani kunjungan kehamilan. (Sulistiyowati, 2017. Dalam Mila Syari, 2019).

Suami dan keluarga apabila tidak mendukung pada masa kehamilan ibu dikhawatirkan ibu tidak dapat beradaptasi dengan baik mengenai ketidaknyamanan kehamilan. Untuk mengurangi resiko pada kehamilan yang disebabkan kurangnya dukungan keluarga maka setidaknya tercipta komunikasi yang baik khususnya dengan pasangan, keluarga, teman. Komunikasi atau hubungan emosional yang baik akan membantu menghadapi kesulitan dan kesedihan. Berdasarkan hal tersebut janin dapat mengalami keterham batan perkembangan atau gangguan emosi saat lahir jika stres ibu tidak tertangani, oleh karna itu dukungan keluarga khususnya suami mempunyai andil yang besar dalam menemukan status kesehatan ibu. Untuk lebih mengoptimalkan ketepatan jadwal kunjungan ANC maka penerapan kelas ibu hamil dan penyuluhan secara rutin sangat diperlukan (Sella Citra Pratiwi, 2020).

Antenatal Care merupakan program yang mampu menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Program *antenatal care* mampu mendeteksi secara dini komplikasi sejak kehamilan diikuti dengan pendidikan kesehatan dan pencegahan komplikasi kehamilan. Standar frekuensi kunjungan *antenatal care* berdasarkan rekomendasi WHO pada tahun 2016 adalah 8 kali. (SariPriyanti, dkk, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), program *antenatal care* (ANC) pada tahun 2002 yaitu kunjungan *antenatal care* dilakukan 4 kali terdiri dari kunjungan pertama pada umur kehamilan kurang dari 12 minggu, kedua pada umur kurang lebih 26 minggu, ketiga pada umur kehamilankurang lebih 32 minggu dan keempat pada umur kehamilan kurang lebih 38 minggu. Program ini mengalami perkembangan pada tahun 2016, kunjungan pemeriksaan kehamilan dengan standard 8 kali kunjungan sebagai upaya menurunkan angka kematian perinatal dan kualitas perawatan pada ibu. 8 kali kunjungan *antenatal care* ditetapkan berdasarkan riset dan meliputi kontak pertama dengan petugas kesehatan pada umur kehamilan kurang lebih 12 minggu, kedua pada umur kehamilan kurang lebih 20 minggu, kontak ketiga pada umur kehamilan kurang lebih 26 minggu, kontak keempat umur kehamilankurang lebih 30 minggu, kontak ke lima umur kehamilan kurang lebih 34 minggu, kontak ke enam umur kehamilan kurang lebih 36 minggu, kontak ke tujuh umur kehamilan kurang lebih 38 minggu, dan kontak ke delapan pada umur kehamilan 40 minggu (WHO, 2016. Dalam Sari Priyanti, dkk, 2020). Menurut Departemen Kesehatan RI (2012) Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal seperti paritas, usia ibu, dan juga faktor eksternal seperti pengetahuan ibu, sikap, kondisi social ekonomi, social budaya, geografis, informasi dan juga dukungan, baik dukungan dari dukungan petugas kesehatan maupun dukungan dari keluarga ibu. (Artika, 2016. Dalam Prasetyaningsih, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan bahwa cakupan kunjungan ibu yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali dengan distribusi waktu 1 kali pada trimester ke-1, 1 kali pada trimester ke-2 dan 2 kali pada trimester ke-3 di Provinsi Sulawesi Selatan untuk tahun 2016 adalah 89,25%. Dan menghampiri angka yang ditargetkan (93%) dan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tahun 2015 = 91.72%). Walaupun peningkatan cakupan ini tidak terlalu besar namun peningkatan persentase ini menunjukkan perbaikan derajat kesehatan bagi ibu hamil karena meningkatnya kesadaran ibu hamil untuk memeriksakan kandungannya secara rutin ke fasilitas pelayanankesehatan.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone berdasarkan jumlah ibu hamil pada tahun 2018 dengan jumlah 14,914 dengan presentase 98,12%, pada tahun 2019 dengan jumlah 14,752 dengan presentase 99,76% dan tahun 2020 dengan jumlah 14,554 dengan presentase 98,42%. Data dari UPT Puskesmas Ulaweng Kabupaten Bone berdasarkan jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC pada tahun 2018 dengan jumlah 910 orang dengan presentase 6,10%, pada tahun 2019 dengan jumlah 870 orang dengan presentase 5,89%. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 834 orang dengan presentase 5,73%.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* study dimana pengambilan data variabel independen dan dependen dilakukan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini bersifat analitik karena akan melihat hubungan antara variabel independen dan dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****Tabel 1. Tabel univariat****Jumlah sampel (n) = 53**

Variabel	N	%
Umur		
Remaja= 17-25 tahun	8	15,1
Dewasa= 26-45 tahun	45	84,9
	53	100
Pendidikan		
Tamat SMP	14	26,4
Tamat SMA	35	66,0
Perguruan Tinggi	4	7,5
	53	100
Dukungan Keluarga		
Baik	42	79,2
Cukup	8	15,1
Kurang	3	5,7
	53	100
Kepatuhan Kunjungan ANC		
Patuh	37	69,8
Tidak Patuh	16	30,2
	53	100

Tabel 2. Analisis Bivariat

Dukungan Keluarga	Kunjungan ANC						P-Value	A
	Normal		Stunting		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Baik	36	67.9	6	11.3	42	79.2	0,00	0,05
Cukup	1	1	7	14.1	8	15.1		
Kurang	1	1.8	2	3.7	3	5.7		
Jumlah	37	69.7	16	30.1	53	100		

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2021

PEMBAHASAN

1. Umur

Umur adalah lama waktu hidup individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik, sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan dan mengetahui pentingnya *Antenatal Care* (padila, 2014).

Masa reproduksi wanita pada dasarnya dibagi dalam 3 periode yaitu kurun reproduksi muda (15-19 tahun), kurun reproduksi sehat (20-35 tahun) dan kurun reproduksi tua (36-45 tahun). Menunda kehamilan pertama sampai dengan usia 20 tahun akan menjamin kehamilan dan kelahiran lebih aman serta mengurangi resiko bayi lahir dengan BB rendah (Sediman, 2006). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang melakukan kunjungan ANC di wilayah UPT Puskesmas Ulaweng dalam kategori umur 26-45 Tahun yaitu sebanyak 45 responden (84,9%). Hal tersebut terjadi karena kebanyakan responden di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ulaweng adalah para orang dewasa yang menikah di usia rata-rata lebih dari 21 Tahun.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator sosial dalam masyarakat karena melalui pendidikan sikap tingkah laku manusia dapat meningkat dan berubah citra sosialnya. Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga, juga berperan dalam penyusunan makan keluarga serta pengasuhan dan perawatan anak (Sediman, 2006).

Berdasarkan penelitian responden masuk dalam kategori Tamatan SMA yaitu sebanyak 35 (66,6 %). Hal tersebut terjadi karena kebanyakan dari responden yang datang atau bersedia mengisi kuesioner rata-rata berpendidikan SMA sehingga tidak terlalu sulit dalam menjawab setiap pernyataan yang ada di kuesioner.

3. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan dukungan keluarga dengan lingkungan sosial. Dalam semua tahap, dukungan sosial keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan (Walyani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden dalam dukungan keluarga yang termasuk kategori baik yaitu sebanyak 42 responden (79,2 %). Hal tersebut terjadi karena kebanyakan responden mengikuti kegiatan posyandu dan penyuluhan tentang kunjungan ANC. Disini harus dijelaskana kenapa dukungan keluarganya tergolong tinggi. Hubungkan dengan teori bahwa pernana dukungan keluarga terhadap perilaku seseorang.

Hal tersebut terbukti bahwa dukungan keluarga dan suami sangat berpengaruh atau berperan penting ddengan kepatuhan ibu dalam kunjungan ANC, sebab memiliki waktu luang untuk memberikan perhatian serta mendampingi ibu dalam kunjungan ANC.

4. Kunjungan ANC

Kunjungan *Antenatal Care* adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan ANC. Pelayanan

antenatal ialah untuk mencegah adanya komplikasi obstetri bila mungkin memastikan bahwa komplikasi di deteksi sedini mungkin serta di tangani secara memadai (Saifuddin, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden yang melakukan kunjungan ANC dalam kategori patuh sebanyak 37 responden (69,8 %). Hal tersebut terjadi karena sebagian besar ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC lebih dari tiga kali selama kehamilan. Apa saja yang membuat masyarakat disana melakukan kunjungan ANC. Hal ini terbukti bahwa kunjungan ANC sangat berpengaruh terhadap kondisi dan kesehatan ibu hamil dan kesehatan janin.

5. Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC

Berdasarkan hasil uji chi square test didapatkan p-value = 0,00 $p < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ulaweng.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nasharillah (2011), suami sebagai pendamping yang paling dekat dengan ibu bukan hanya berperan sebagai pengambil keputusan saja tetapi juga memiliki peran serta dalam memberikan dukungan moral kepada istri sejak kehamilan diketahui sampai masa persalinan dan masa nifas. Orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil biasanya ialah ayah sang anak.

Berdasarkan hasil uji chi square test didapatkan p-value = 0,00 $p < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ulaweng
2. Terdapat kaitan erat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC pada usia kehamilan Trimester I, II, III, dan IV di UPT Puskesmas Ulaweng
3. Terdapat kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester I, II, III dan IV di UPT Puskesmas Ulaweng

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan yang diberikan berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC, diharapkan dapat dikembangkan dan hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel lain.
2. Bagi Pendidikan
Hendaknya hasil penelitian ini dapat makin menguatkan teori-teori yang ada tentang adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC yang telah mendapat pembuktian lewat hasil penelitian ini.

3. Bagi Pelayanan Masyarakat

Kepada petugas Puskesmas khususnya bidan agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan untuk melibatkan keluarga dalam pemberian pelayanan khususnya pada ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC baik di puskesmas, rumah sakit atau di fasilitas kesehatan lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada segenap pimpinan Institut Sains dan Kesehatan Bone dan LPPM Institut Sains dan Kesehatan Bone yang telah memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine.Uly., Sukartiningsih. Maria Christina Endang. 2019. Keterkaitan sosial budaya dengan pelaksanaan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja puskesmas Kambaniru. *Jurnal Kesehatan Primer*, 4 (10), 42-54
- Aryanti, Karneli, Pratiwi. Sella Citra. 2020. Hubungan dukungan suami pada ibu hamil terhadap kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Soraya Palembang. *CENDEKIA MEDIKA*, 5 (2), 94-100.
- Eliwarti. 2020. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care pada Ibu hamil di Puskesmas Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9 (1), 57-68.
- Erdiana. (2015). *Dukungan Keluarga Dalam Kunjungan Lansia di Desa Candigaron Kecamatan suowomo kabupaten semarang*.
- Fahmi. (2013). *analisis Laporan Keuangan* (Alfabet (ed.)).
- Fransysca. Helena. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan di klinik Romana tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Simante*, 5 (1), 83-89.
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* (EGC (ed.); 5th ed.).
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga* (G. Publishing (ed.)).
- Handayani., Rinah. 2019. Hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan Ibu melakukan kunjungan Antenatal Care. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 2 (1), 157-164.
- Hardiani. (2012). Motivasi Dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III. *Keperawatan*, 3 No 3(ISSN:2086-3071).
- Hutahaean. (2013). *Perawatan Antental* (S. Medika (ed.)).
- Mamalango. Arine., Rumayar. Adisti A., Maramis. F. R. Raymond. 2019. Hubungan antara pengetahuan, sikap ibu serta dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di puskesmas Ranotana Weru kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 8 (7), 221-227.
- Mulyana.Hilman. 2017. Hubungan dukungan keluarga dengan keteraturan Anc ibu hamil Aterm yang mengalami hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, V (5), 96-102.
- Nahak, K. A. (2017). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Melakukan Kunjungan Anc*

- Pada Ibu Hamil Tm Iii Di Puskesmas Sasi Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2017.* 2017, 26–35.
- Nita, V. (2017). Factors Associated With Frequency Of Visits Antenatal Care (ANC) In Yogyakarta Province Mergangsan Public Health Centre In 2014. *Jurnal Medika Respati*, 12(1), 67–103.
- Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan* (S. Medika (ed.)).
- Orboi, Y., Msen, Y., Ruru, Y., & Mallongi, A. (2019). The Factors Influencing Four Visited Antenatal Care in Primary Health Centre in Sanggeng Manokari District , West Papua Province. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 4(March), 202–210.
- Prasetyaningsih. 2020. Hubungan umur, Pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) Ibu hamil di puskesmas Pariaman tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11 (1), 62-96.
- Rachmawati . Ayu Indah., Puspitasari. Ratna Dewi. 2019. Dukungan Keluarga Tidak Baik sebagai Faktor Risiko Ketidaklengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu di Puskesmas Sukamaju Bandar Lampung. *Majorit*, 8 (2), 103-111.
- Suryani., Utama. Sri Yun., Suryanti. Yuli. 2017. Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Olak Kembang kota Jambi tahun 2015. *Jurnal bahana Kesehatan Masyarakat*, 1 (1), 8-17.
- Syari .Mila. 2019. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III. *Nursing Arts*.XIII (1), 1-11.
- Taviyanda.Dian., Erawati. 2017. Gambaran dukungan sosial keluarga (Suami) pada ibu hamil yang melakukan kunjungan Antenatal Care. *Jurnal STIKES*, 10 (1).
- Titaley, C. R., Dibley, M. J., & Roberts, C. L. (2010). Factors associated with underutilization of antenatal care services in Indonesia: Results of Indonesia Demographic and Health Survey 2002/2003 and 2007. *BMC Public Health*, 10. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-10-485>
- Trisnawati, R. E. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), 24–28.
- Walyani. (2015). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir* (P. B. Press (ed.)).